

BAB III

METODE PENELITIAN

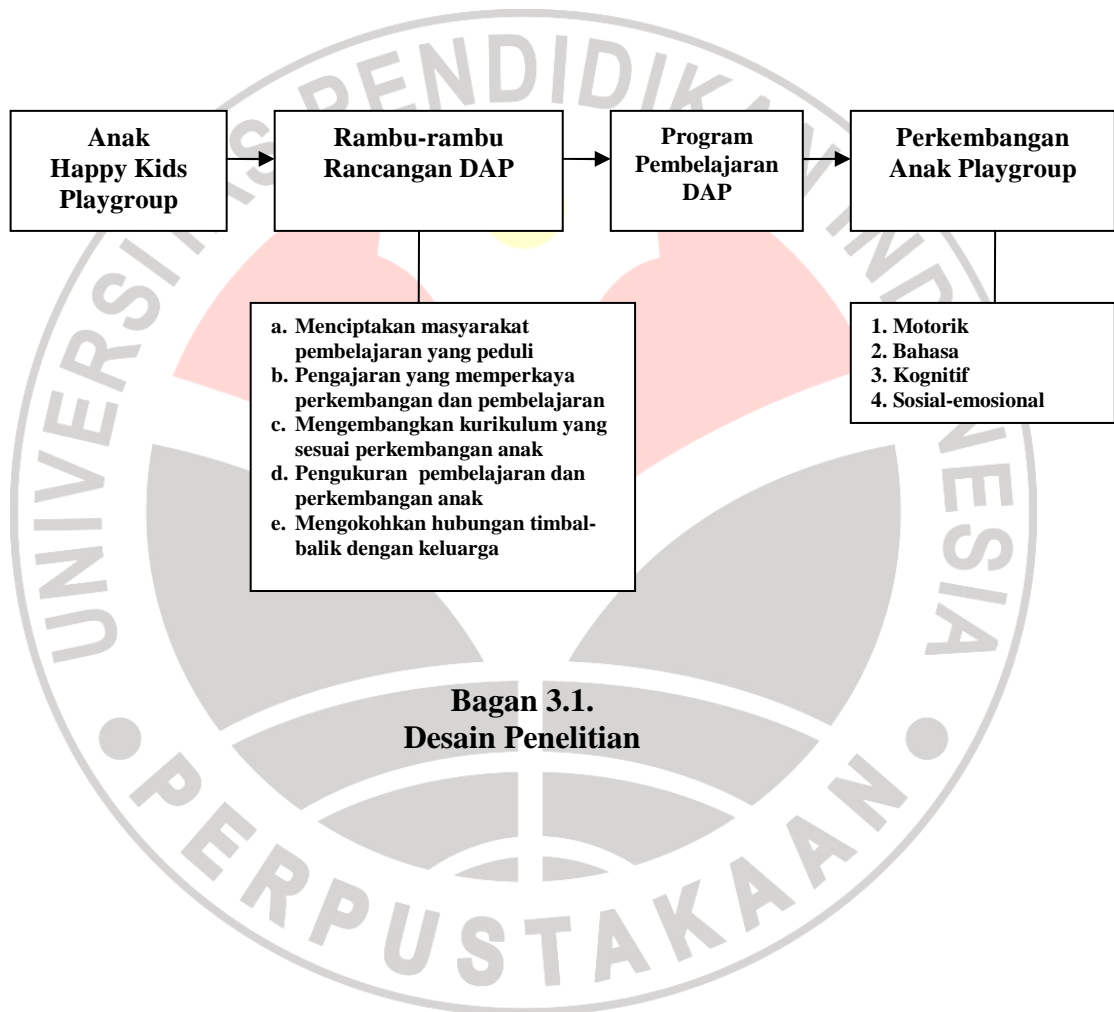
A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi individu yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan individu tersebut. Pendekatan ini juga dapat memahami sudut pandang partisipan secara lebih mendalam, dinamis dan menggali berbagai macam faktor sekaligus (Creswell, 1994; Patton, 1990; Strauss, 1987; Taylor & Bogdan, 1984). Sesuai dengan sifat penelitian tersebut maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan memberikan kuesioner pada guru.

Peneliti berupaya mengamati anak *Happy Kids Playgroup – Kids Centre* mengikuti program pendidikan kelompok bermain berdasarkan *developmentally appropriate practice*. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan program pendidikan yang berdasarkan *developmentally appropriate practice* pada anak *Happy Kids Playgroup* telah sesuai dengan berdasarkan rambu-rambu rancangan DAP yang telah ditetapkan. Selain itu untuk memperoleh gambaran empirik dan akurat dalam menangkap fenomena-fenomena atau pola perkembangan umum pada 8 anak *Happy Kids Playgroup – Kids Centre*, baik yang berlangsung saat lampau maupun saat ini.

B. Desain Penelitian

Gambaran desain penelitian kualitatif sesuai dengan kondisi lapangan serta memperhatikan temuan-temuan kejadian yang muncul di lapangan maka sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian disusun seperti bagan 3.1. di bawah ini.



Bagan 3.1.
Desain Penelitian

C. Variabel Penelitian dan Definisi Peristilahan

Upaya memperjelas fokus pembahasan yang hendak diteliti dan untuk menyamakan pandangan tentang berbagai variabel dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk menegaskan definisi peristilahan dari variabel penelitian sebagai berikut ini.

Program *Developmentally Appropriate Practice*

“*Developmentally Appropriate Practice*” adalah tindakan guru kelompok bermain dalam melaksanakan pendidikan di kelas didasari oleh pengetahuan tentang perkembangan dan belajar anak; kekuatan, minat, dan kebutuhan setiap anak di dalam kelompok; serta pengetahuan mengenai konteks sosial-budaya dimana anak hidup sehingga dapat membantu anak dalam mencapai tingkat perkembangan dari kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa-komunikasi, kognitif, dan sosial-emosional secara optimal sesuai dengan usia perkembangannya.

Upaya untuk mengarahkan pelaksanaan program pendidikan agar sesuai dengan *developmentally appropriate practice* tersebut maka dibutuhkan rambu-rambu dalam membuat keputusan pembelajaran berbasis perkembangan.

1. Menciptakan masyarakat pembelajaran yang peduli
2. Pengajaran yang memperkaya perkembangan dan pembelajaran
3. Mengembangkan kurikulum yang sesuai perkembangan anak
4. Asesmen pembelajaran dan perkembangan anak
5. Mengokohkan hubungan timbal-balik dengan keluarga

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Ada dua instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) instrumen untuk mengetahui perkembangan anak yang terdiri dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa-komunikasi, kognitif, dan sosial-emosional; (2) instrumen untuk mengetahui rambu-rambu dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan menciptakan masyarakat pembelajaran yang peduli, pengajaran yang memperkaya perkembangan dan pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang sesuai, asesmen pembelajaran dan perkembangan anak serta mengokohkan hubungan timbal-balik dengan keluarga.

1. Instrumen Observasi Perkembangan Anak

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi perkembangan anak sesuai dengan panduan *developmentally appropriate practice* pada 8 anak yang dipilih berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Instrumen ini bertujuan sebagai indikator dari keberhasilan anak dalam mencapai aspek perkembangan setelah mengikuti pendidikan di *Happy Kids Playgroup*.

Tabel 3.1
Observasi Perkembangan Anak

Observasi Perkembangan Anak		
<p>Petunjuk : Beri tanda <i>checklist</i> (V) pada item yang ditampilkan anak dan berikan N pada item yang tidak ada kesempatan untuk diobservasi.</p>		
Item	Bukti	Tanggal
1. Perkembangan Motorik Kasar		
— Berjalan tanpa melihat kaki; berjalan mundur; lari dengan langkah cepat; berputar dan berhenti dengan baik.		
— Menaiki anak tangga dengan kedua kaki dan memegang susur tangga dengan tangan untuk keseimbangan.		
— Melompat dengan langkah rendah; kurang mempertimbangkan dengan baik dalam melompati sasarnya.		
— Menunjukkan peningkatan koordinasi; mulai menggerakkan tangan dan kaki untuk memutar atau mengendarai sepeda roda tiga; kadang-kadang lupa untuk melihat secara langsung sehingga menabrak benda.		
— Merasakan berat dan kecepatan benda, seperti melempar bola tetapi masih ada ketakutan yang kurang realistis dalam menghayati kemampuannya.		
— Berdiri dengan satu kaki tidak secara terus-menerus; keseimbangan dengan tingkat kesulitan pada balok titian yang rendah (lebar 4 inci) dan melihat kaki.		
— Bermain aktif (mencoba dengan anak yang lebih tua) dan membutuhkan istirahat bila kelelahan.		
2. Perkembangan Motorik Halus		
— Memasukkan pasak ke dalam kotak pasak, memasukkan manik-manik dalam benang (meronce), menuangkan cairan.		
— Membangun menara dari balok; secara mudah menyusun puzzle dengan keseluruhan obyek yang diwakili dari tiap potongnya.		

— Mudah lelah jika banyak menggunakan koordinasi tangan yang dibutuhkan.		
— Menggambar bentuk, seperti lingkaran; mulai merancang obyek, seperti rumah atau gambar; menggambar obyek yang saling berhubungan satu dengan lainnya.		
— Memegang crayon atau spidol dengan jari-jari yang menggenggam.		
— Tidak dapat memakai baju tanpa bantuan tetapi butuh bantuan dipakaikan; tidak dapat mengancing dengan trampil secara menyeluruh tetapi mengancing secara perlahan.		
3. Perkembangan Kognitif		
— Anak masih berpikir simbolik.		
— Anak masih bersifat egosentris yaitu kecenderungan melihat berdasarkan sudut pandangannya sendiri; memusatkan perhatian hanya pada satu elemen atau situasi saja; konkrit.		
— Anak mampu untuk melihat hubungan sebab-akibat dari dua kejadian berdasarkan kedekatan dalam waktu secara logis.		
— Anak dapat mengorganisasi informasi ke dalam konsep-konsep.		
— Anak mampu melakukan klasifikasi.		
4. Perkembangan Bahasa dan Komunikasi		
— Memperlihatkan peningkatan kosa kata secara tetap, antara 2000 – 4000 kata; cenderung menyamaratakan arti dan susunan kata yang disesuaikan dengan kebutuhan.		
— Menggunakan kalimat-kalimat sederhana antara 3 – 4 kata untuk mengungkapkan kebutuhannya.		
— Mempunyai kesulitan bertukar giliran berbicara dalam percakapan; cepat mengubah topik pembicaraan.		
— mengalami kesulitan dalam melafalkan kata, seringkali keliru antara kata satu dengan kata lainnya.		
— Menyukai permainan jari yang sederhana dan irama serta mempelajari kata-kata dari lagu yang kata-katanya diulang-ulang.		
— Mengadaptasi pembicaraan dan gaya bicara komunikasi non-verbal untuk pendengarnya dengan cara		

yang dapat diterima sesuai budaya tetapi tetap harus diingatkan agar sesuai konteksnya.		
— Banyak bertanya dengan kata siapa, apa, dimana dan mengapa tetapi memperlihatkan banyak kebingungan dengan responnya terhadap beberapa pertanyaan.		
— Memakai bahasa untuk mengorganisasikan pemikirannya, menghubungkan dua ide dengan kalimat yang digabungkan; banyak berlebihan memakai kata-kata, seperti tetapi, karena, dan kapan; jarang sekali bisa tepat memakai kata-kata yang berhubungan dengan waktu, seperti sebelum, sampai, sesudah.		
— Dapat menceritakan cerita sederhana tetapi harus mengulangi urutannya agar dapat memasukkan idenya dalam setiap kejadian; sering lupa inti dari cerita dan lebih suka fokus pada bagian yang disenangi saja.		
5. Perkembangan Sosial dan Emosional		
— Bergantung pada pengalaman sebelumnya dengan teman sebaya, dapat dilihat dari permainan paralel yang digunakan sampai anak terbiasa dengan anak-anak lain, atau dapat berteman dengan permainan yang terpola (bermain dengan teman yang hampir sebaya, mengobrol dan bermain dengan mainan, tapi terpisah tanpa maksud yang mengarah pada perilaku).		
— Memperlihatkan kesulitan menunggu giliran dan berbagi mainan, bentuk aktivitas permainan yang sering berubah; kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebaya masih berkurang, biasanya memerlukan bantuan untuk menyelesaikan masalah bila masalah itu terjadi.		
— Berperilaku lebih kooperatif daripada anak batita dan ingin menyenangkan orang dewasa (bisa kembali pada tingkah laku batita, seperti mengisap jempol, mendorong, memukul, menangis jika ia tidak bahagia dengan situasi sosialnya).		

—	Dapat bermain dengan yang lain dan berespon positif apabila terdapat kondisi yang menyenangkan menyangkut alat-alat, ruang dan pengawasan (kurang dapat bersikap prososial apabila hal-hal tersebut tidak mencukupi).		
—	Dapat mengikuti permintaan yang sederhana, senang diperlakukan seperti orang dewasa sekali-kali, tetapi masih meletakkan benda dalam mulut yang dapat membahayakan dan bisa pergi kemana-mana bila tidak diawasi dengan baik.		
—	Dapat mengekspresikan perasaan-perasaannya dengan kuat, seperti takut dan afeksi, menunjukkan kegembiraan dan suka humor.		

2. Instrumen Rambu-Rambu *Developmentally Appropriate Practice*

Instrumen yang berupa kuesioner ini berisikan rambu-rambu rancangan *developmentally appropriate practice* untuk pendidikan prasekolah yang akan diberikan kepada guru. Tujuan instrumen ini sebagai indikator untuk mendapatkan gambaran kesesuaian pelaksanaan program pendidikan *Happy Kids Playgroup* dengan rambu-rambu yang ditetapkan.

Tabel 3.2
Rambu-Rambu Rancangan DAP

RAMBU-RAMBU RANCANGAN DAP HAPPY KIDS PLAYGROUP	
Petunjuk : Beri tanda <i>checklist</i> (V) pada item di sebelah kanan yang telah Ibu/Bapak lakukan sesuai dengan rambu-rambu DAP dan berikan keterangan pada kolom sebelah kiri.	
Item	Bukti <i>Appropriate</i> dan <i>Inappropriate Practice</i>
<p>1. Menciptakan masyarakat pembelajaran yang peduli.</p> <p>— Guru memastikan bahwa kelas-kelas atau kelompok-kelompok anak berfungsi sebagai komunitas yang peduli. Mereka menolong anak-anak belajar bagaimana menjadi positif, menjalin hubungan yang membangun dengan orang dewasa dan anak-anak lain. Guru mendukung anak-anak memulai persahabatan mereka dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar satu sama lainnya seperti orang dewasa.</p>	
<p>— Untuk mengembangkan percaya diri dan perasaan positif pada anak-anak melalui belajar, guru memberikan kesempatan pada mereka untuk menyelesaikan tugas yang bermakna dan berpartisipasi untuk belajar dari pengalaman mereka yang berhasil dan yang masih belum ditantang untuk berhasil mengerjakan dengan mengesampingkan kemampuan-kemampuan perkembangan mereka.</p>	
<p>— Guru mengenal setiap anak dengan baik dan mendesain aktivitas berdasarkan pengetahuan mereka terhadap kemampuan setiap anak yang berbeda-beda tingkat perkembangan dan pendekatan belajarnya. Berespon terhadap perbedaan-perbedaan individual, seperti kemampuan-kemampuan dan minat anak adalah terbukti jelas dalam kurikulum, interaksi dengan orang dewasa dan lingkungan (dimana foto setiap anak dengan keluarganya dan hasil kerja anak-anak ditampilkan dan disediakan tempat untuk dimiliki setiap anak).</p>	

<p>— Guru menggunakan banyak strategi untuk membangun kelompok yang mempunyai rasa kesatuan komunitas. Anak-anak kadang-kadang bekerja dalam kelompok yang semuanya dapat saling mengenali, seperti membuat lukisan dinding untuk kelas atau merencanakan acara-acara kejutan untuk orang tua. Guru mengajak anak-anak mendemonstrasikan pengalaman mereka yang secara jelas bernilai untuk setiap anak, misalnya mengirimkan kartu 'kami rindu padamu' pada teman sekelas yang sakit.</p>	
<p>— Guru menerima kebudayaan dan bahasa setiap anak sehingga setiap anak merasa diterima dan terikat rasa saling memiliki. Sumbangan keluarga dan kelompok budaya setiap anak diperkenalkan dan dinilai oleh anak lainnya. Anak-anak belajar untuk menghormati dan menghargai persamaan dan perbedaan diantara banyak orang.</p>	
<p>— Guru memperkenalkan nilai dari bekerja dan bermain secara kolaboratif. Guru menyediakan banyak kesempatan pada anak untuk bekerja dalam kelompok kecil, kelompok-kelompok fleksibel diciptakan oleh anak-anak secara informal atau diorganisir oleh guru. Seluruh waktu kelompok digunakan sebagai kesempatan untuk membangun rasa kesatuan dan berbagi tujuan, seperti membaca buku, bercerita (tentang pengalaman anak-anak), memecahkan masalah dalam kelompok, memperhatikan kehadiran dengan bertanya 'siapa yang tidak masuk hari ini?' Selama anak-anak menemui apa yang anggota dari kelompok pikirkan, berkata dan ciptakan, pengetahuan dan pengertian setiap anak akan bertumbuh dan mengalami perubahan.</p>	
<p>— Anak-anak yang tidak mampu atau dengan kebutuhan belajar khusus dimasukkan ke dalam kelas yang secara sosial, intelektual, dan secara fisik dan memerlukan dukungan. Dan memastikan bahwa kebutuhan individual mereka ada dalam konteks, kalau memungkinkan anak-anak yang kurang memiliki kemampuan</p>	

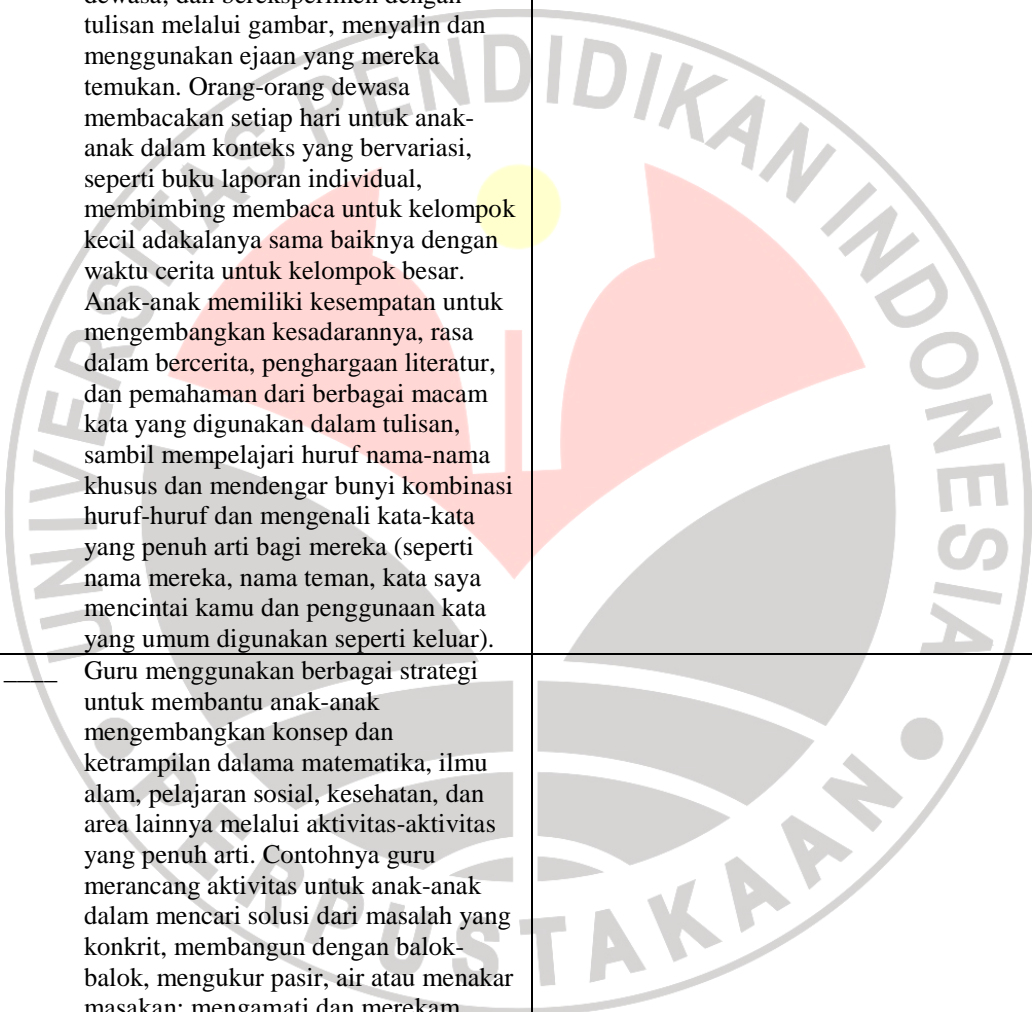
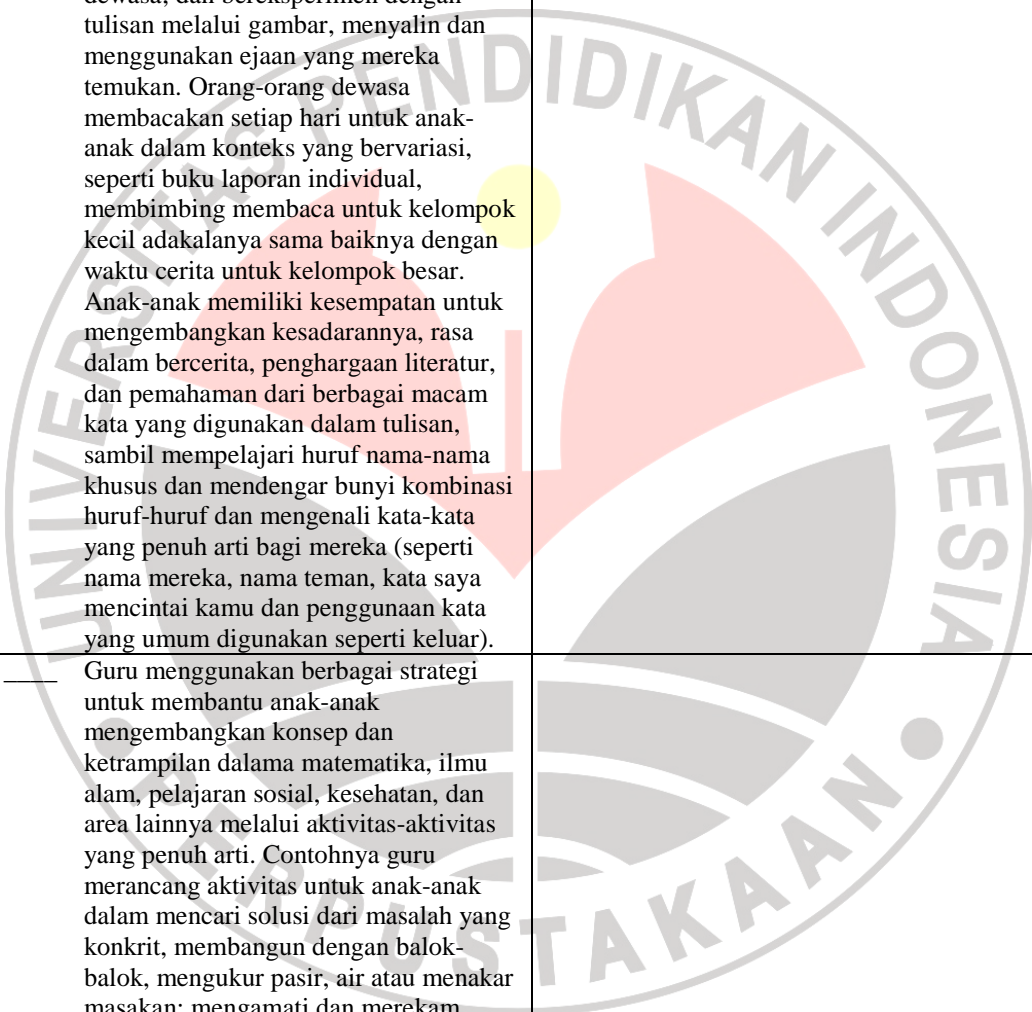
<p>mendapatkan terapi dan pelayanan lain dalam kelas yang teratur untuk memelihara rasa keberlangsungan dan untuk mendukung rasa dimiliki dan diterima oleh kelompoknya.</p>	
<p>2. Pengajaran yang memperkaya perkembangan dan pembelajaran.</p> <p>— Guru merencanakan dan mempersiapkan lingkungan belajar yang membantu perkembangan inisiatif anak-anak membuat anak-anak aktif bereksplorasi dengan alat-alat dan menjalin hubungan yang terus-menerus dengan anak lainnya, orang dewasa dan aktivitas lainnya. Dalam memilih alat-alat dan perlengkapan guru mempertimbangkan tingkat perkembangan anak dan konteks budaya anak. Contohnya lokasi geografi dari program dan latar belakang anak-anak.</p>	
<p>— Guru menjaga keselamatan, lingkungan yang sehat dan pengawasan yang hati-hati. Mereka mengantisipasi dan menghindari kecelakaan atau masalah sebelum masalah itu terjadi. Guru-guru menjaga keselamatan anak-anak, sementara juga mendorong anak-anak untuk melakukan yang mampu mereka lakukan sendiri. Guru mendukung anak-anak mengambil resiko sesuai usianya dengan melindungi keselamatannya, contoh mengawasi mereka mengenakan kacamata debu dengan aman seperti mereka menggunakan alat yang sebenarnya dalam pekerjaan tukang kayu atau anak-anak bereksplorasi dengan perlengkapan memanjat dengan jangkar yang aman dan alat-alat dilengkapi bantalan yang cukup memadai pada tempatnya.</p>	
<p>— Guru mengorganisir jadwal harian untuk mengikuti alternatif periode yang aktif dan waktu tenang, nutrisi yang cukup dan waktu tidur siang (untuk anak-anak yang lebih kecil). Guru mengalokasikan waktu yang lebih panjang (sekitar satu jam) untuk anak-anak bermain dan membuat proyek mereka. Anak-anak memiliki banyak waktu untuk bereksplorasi dan belajar tentang lingkungan, menginvestigasi apa yang menjadi rasa keingintahuan mereka dan bereksperimen dengan</p>	

<p>sebab dan akibat dari suatu hubungan.</p>	
<p>— Guru merencanakan berbagai macam pengalaman belajar melalui alat-alat dan orang-orang yang relevan dengan pengalaman kehidupan anak-anak sendiri dan yang menunjukkan minat mereka, berhubungan dengan belajar dan perkembangan konseptual. Alat-alat yang termasuk tapi tidak dibatasi, seperti balok dan bahan konstruksi lainnya, alat-alat pentas dan permainan drama, alat-alat seni dan modeling, air dan pasir dengan alat untuk mengukur, serta alat-alat untuk aktivitas sederhana.</p>	
<p>— Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan dan menyeleksi aktivitas mereka sendiri diantara banyak variasi area belajar dan proyek yang bisa mereka dapatkan, didasarkan pada tujuan-tujuan program dan informasi tentang berbagai variasi minat dan kemampuan anak-anak. Mengikuti minat mereka sendiri, anak-anak memilih dari berbagai macam aktivitas mereka sendiri, termasuk yang khas tapi tidak dibatasi seperti bermain drama, konstruksi, sains atau matematika, permainan dan puzzle, buku dan alat perekam, komputer, seni dan musik. Guru juga menggunakan berbagai macam alat dan pengalaman dalam membuat rancangan aktivitas untuk mencapai tujuan, misalnya bermain drama dengan tema rumah makan termasuk literasi (menu atau daftar pesanan) dan peralatan yang berhubungan dengan matematika (bermain menggunakan uang, pembayaran tunai).</p>	
<p>— Guru mendorong perkembangan ketrampilan berbahasa dan berkomunikasi anak-anak dengan berbicara kepada mereka sepanjang hari, berbicara dengan jelas dan mendengar respon-respon mereka, dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berbicara satu sama lainnya. Guru mengikutsertakan anak-anak secara individual dan kelompok dalam percakapan tentang pengalaman-pengalaman nyata mereka, proyek-proyek dan peristiwa yang terjadi sekarang, mereka mendorong anak-anak</p>	

<p>untuk menggambarkan hasil atau ide-ide mereka dan mereka berespon dengan penuh perhatian terhadap inisiatif yang disampaikan anak-anak.</p>	
<p>— Sesuai dengan kapasitas perkembangan anak, guru memasukkan pengalaman-pengalaman untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mendengarkan secara aktif dan mengamati, seperti anak-anak mendengarkan teman seusianya menceritakan suatu kejadian dan kemudian diberikan kesempatan bertanya untuk klarifikasi atau memberikan respon dari ide-ide mereka sendiri.</p>	
<p>— Guru memperhatikan dan berinteraksi dengan anak-anak, baik secara individual maupun kelompok kecil dalam semua konteks (termasuk rencana guru dan pengalaman belajar yang dipilih anak-anak) untuk memaksimalkan pengetahuan mereka tentang apa yang dapat dilakukan anak-anak dan apa yang setiap anak dapat kerjakan dengan atau tanpa pengawasan, atau asisten pendukung lainnya. Untuk menolong anak-anak memperoleh ketrampilan dan pemahaman baru, guru-guru menyeleksi dari tingkatan strategi, seperti bertanya, menawarkan isyarat atau gagasan, mendemonstrasikan ketrampilan ditambah dengan alat yang lebih kompleks, atau memberikan ide-ide pada suatu situasi, atau memberikan kesempatan untuk kerjasama dengan teman sebaya.</p>	
<p>— Guru menstimulasi dan mendukung perlanjutan anak-anak dalam permainan dan aktivitas yang dipilih anak. Guru memperluas pemikiran dan belajar anak dengan aktivitas inisiatif anak dengan mengajukan masalah, pertanyaan, membuat gagasan, menambah tugas yang kompleks dan memberikan informasi, alat-alat dan asisten jika diperlukan untuk membolehkan anak menggabungkan pelajaran dan bergerak maju pada level pekerjaan berikutnya.</p>	
<p>— Guru memberikan banyak kesempatan kepada anak-anak untuk belajar bekerjasama dengan yang lain dan membangun pengetahuan secara sosial sama juga mengembangkan</p>	

<p>ketrampilan sosial, seperti bekerja sama, menolong, negosiasi dan berbicara dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah. Guru membantu perkembangan ketrampilan sosial dan ketrampilan memecahkan masalah kelompok di setiap waktu melalui modeling, pengajaran kelompok dan strategi lainnya.</p>	
<p>— Guru menggambarkan keingintahuan anak-anak dan ingin membuat dunia mereka diterima untuk memotivasi mereka menjadi terlibat dalam aktivitas belajar yang menarik. Guru memberikan dorongan verbal dengan cara yang tulus dan berhubungan dengan tugas atau perilaku yang sebenarnya, mengakui pekerjaan anak-anak dengan komentar yang spesifik, seperti 'saya lihat kamu menggambar kakak perempuan kamu lebih besar dari kakak laki-lakimu'.</p>	
<p>— Guru memfasilitasi pengembangan ketrampilan sosial, kontrol diri dan pengaturan diri anak-anak dengan menggunakan teknik bimbingan positif, seperti model dan mendorong tingkah laku yang diharapkan, mengalihkan anak-anak pada aktivitas yang dapat diterima, menetapkan batas yang jelas dan mencegah perilaku yang merugikan. Harapan-harapan guru menghargai perkembangan kemampuan anak-anak. Guru dengan sabar menyadari bahwa tidak setiap pelanggaran kecil memerlukan respon.</p>	
<p>3. Mengembangkan kurikulum yang sesuai. — Tujuan kurikulum menunjukkan belajar dalam semua area perkembangan, seperti fisik, sosial, emosional, bahasa, keindahan dan intelektual.</p>	
<p>— Isi kurikulum dari berbagai disiplin ilmu, seperti matematika, ilmu alam, atau pelajaran sosial diintegrasikan melalui tema, proyek-proyek permainan dan pengalaman belajar lainnya, sehingga konsep pemahaman anak-anak berkembang dan dapat membuat hubungan antar disiplin ilmu. Contohnya eksplorasi pola-pola matematika, anak-anak menggunakan seni, musik, objek dalam alam, balok-balok dan alat-alat lainnya.</p>	
<p>— Kurikulum dirancang untuk menolong anak-anak melakukan</p>	

<p>eksplorasi dan mendapatkan konsep kunci dan alat-alat dari pertanyaan berbagai disiplin ilmu yang dapat dipahami dan diterima pada usia mereka. Contohnya pengalaman sains, termasuk kesempatan anak-anak bereksplorasi dan melihat secara langsung perubahan-perubahan dan gejala alam. Guru yang mengetahui banyak tentang rangkaian kesatuan dari perkembangan dan belajar untuk anak-anak prasekolah dalam setiap konteks area. Contohnya guru-guru mengerti rangkaian kesatuan dari membaca cepat dan mendukung anak-anak, seperti mereka belajar mengenal nama-nama huruf dan mendengar suara dan menyamakan ritme dari kata-kata.</p>	
<p>— Guru merencanakan dan melaksanakan kurikulum yang saling berkaitan untuk membantu anak-anak mencapai perkembangan yang penting dan tujuan belajar. Mereka menggambarkan pengetahuan mereka dari isinya, apa yang menarik anak-anak pada usianya dan isi dari pengalaman anak-anak. Mereka juga mengenali bahwa belajar dari pengalaman lebih efektif ketika kurikulum mau mendengarkan minat dan ide yang muncul dari anak-anak.</p>	
<p>— Guru merencanakan kurikulum yang mau mendengarkan keadaan spesifik dari pengalaman anak-anak. Kebudayaan yang bermacam-macam dan aktivitas yang tidak membedakan jenis kelamin dan peralatan disediakan untuk membantu anak-anak secara individu mengembangkan identitas diri yang positif, membangun pemahaman tentang konsep-konsep baru dengan membangun diatas pengetahuan sebelumnya dan menciptakan sharing yang berarti dan untuk memperkaya kehidupan semua anak-anak dengan menerima, menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan. Buku dan gambar, termasuk orang-orang dari ras, usia dan kemampuan yang berbeda dan kedua gender dalam berbagai peran.</p>	
<p>— Guru menggunakan pendekatan yang bermacam-macam dan menyediakan kesempatan setiap hari untuk membantu anak mengembangkan bahasa dan</p>	

<p> ketrampilan membaca. Anak-anak melalui pengalaman-pengalaman bermakna, seperti mendengarkan puisi, melakukan perjalanan lapangan, mendikte cerita-cerita, melihat grafik kelas dan cetakan lain yang digunakan; berpartisipasi dalam drama dan pengalaman lain yang memerlukan komunikasi, berbicara secara informal dengan anak-anak lain dan orang-orang dewasa; dan bereksperimen dengan tulisan melalui gambar, menyalin dan menggunakan ejaan yang mereka temukan. Orang-orang dewasa membacakan setiap hari untuk anak-anak dalam konteks yang bervariasi, seperti buku laporan individual, membimbing membaca untuk kelompok kecil adakalanya sama baiknya dengan waktu cerita untuk kelompok besar. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kesadarannya, rasa dalam bercerita, penghargaan literatur, dan pemahaman dari berbagai macam kata yang digunakan dalam tulisan, sambil mempelajari huruf nama-nama khusus dan mendengar bunyi kombinasi huruf-huruf dan mengenali kata-kata yang penuh arti bagi mereka (seperti nama mereka, nama teman, kata saya mencintai kamu dan penggunaan kata yang umum digunakan seperti keluar). </p>	
<p> Guru menggunakan berbagai strategi untuk membantu anak-anak mengembangkan konsep dan ketrampilan dalam matematika, ilmu alam, pelajaran sosial, kesehatan, dan area lainnya melalui aktivitas-aktivitas yang penuh arti. Contohnya guru merancang aktivitas untuk anak-anak dalam mencari solusi dari masalah yang konkrit, membangun dengan balok-balok, mengukur pasir, air atau menakar masakan; mengamati dan merekam perubahan lingkungan; bekerja dengan kayu dan peralatannya; mengklasifikasi benda-benda dengan maksud tertentu, mengeksplorasi binatang, tumbuhan, air, roda-roda dan jari-jari; menggunakan alat-alat seni, musik, pergerakan dan bentuk lain untuk menggambar yang mereka lihat, memahami dan merasakan; belajar dan berlatih dengan rutin kehidupan yang </p>	

<p>sehat.</p>	
<p>— Anak-anak diberi kesempatan setiap hari untuk menghargai dan mengekspresikan keindahan melalui seni dan musik. Anak-anak bereksperimen dan menikmati berbagai macam variasi dari bermain drama, musik dan dansa. Berbagai macam alat seni seperti spidol, crayon, cat, dan clay sangat sesuai untuk ekspresi yang kreatif dan menggambarkan ide-ide dan perasaan-perasaan.</p>	
<p>— Anak-anak memiliki kesempatan sepanjang hari untuk bergerak bebas dan menggunakan ototnya untuk aktivitas gerakan-gerakan yang direncanakan. Aktivitas yang direncanakan di dalam ruang atau di luar ruangan termasuk keseimbangan, lari, lompat dan gerakan penuh semangat lainnya, disediakan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang gerakan dan mendukung perkembangan motorik kasarnya.</p>	
<p>— Anak-anak memiliki kesempatan sepanjang harinya untuk mengembangkan ketrampilan motorik halusnya melalui aktivitas permainan, seperti pegboards, memasukan manik-manik ke benang, rangkaian konstruksi, puzzle, menggambar, melukis, memahat tanah liat, menggunting dan aktivitas yang mirip lainnya, seperti yang rutin menuangkan jus atau berpakaian sendiri.</p>	
<p>— Anak-anak mempunyai kesempatan dan guru-guru mendukung untuk mendemonstrasikan dan melatih perkembangan ketrampilan bantu diri atau kemandirian, seperti memakai baju, toileting, dan makan sendiri, menggosok gigi, mencuci tangan dan mengambil mainan. Guru harus sabar ketika kadang-kadang ada yang menggompol, memuntahkan makanan dan pekerjaannya tidak selesai.</p>	
<p>4. Asesmen pembelajaran dan perkembangan anak</p> <p>— Guru menggunakan penilaian dari observasi kemajuan anak-anak, pemeriksaan contoh pekerjaan anak-anak dan dokumentasi perkembangan mereka dan belajar untuk mengadaptasi</p>	

<p>kurikulum untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan perkembangan dan belajar secara individual, mengidentifikasi anak-anak mana yang memiliki masalah belajar atau perkembangan komunikasi dengan orang tua dan mengevaluasi keefektivan program.</p>	
<p>— Setiap program masuk dalam usia setiap anak tanpa menghiraukan tingkat perkembangan dan pelajaran yang lebih dahulu dari setiap anak. Guru bekerja sama untuk menolong semua anak berkembang dan belajar, mengikuti instruksi untuk kebutuhan perkembangan dan tingkat perkembangan anak-anak secara individual. Keputusan-keputusan yang memiliki dampak utama pada anak-anak didasarkan pada berbagai sumber informasi, termasuk yang diperoleh guru, orang tua dan spesialis melalui observasi yaitu jika informasi ini dapat diaplikasikan untuk diidentifikasi, didiagnosis dan direncanakan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau ketidakmampuan.</p>	
<p>5. Memperkokoh hubungan timbal balik dengan keluarga.</p> <p>— Guru bekerja bersama dengan para orang tua berkomunikasi secara teratur untuk membangun pengertian yang menguntungkan dan memastikan bahwa kebutuhan belajar dan perkembangan anak-anak terpenuhi. Mereka mau mendengarkan orang tua, mencoba untuk mengerti tujuan-tujuan dan kesenangan untuk anak-anak mereka dan menghormati perbedaan budaya dan keluarga.</p>	
<p>— Guru dan orang tua bekerjasama untuk mengambil keputusan tentang bagaimana mendukung perkembangan dan belajar anak-anak yang baik atau untuk mengatasi masalah atau perbedaan pendapat yang timbul. Guru mengumpulkan dan menggabungkan pengetahuan orang tua tentang anak-anak mereka ke dalam pengukuran, evaluasi dan prosedur perencanaan yang terus-menerus.</p>	
<p>— Orang tua biasanya ikut dalam program dan mendorong kunjungan ke rumah oleh guru-guru. Kesempatan orang tua</p>	

<p>untuk berpartisipasi diatur untuk mengakomodasikan jadwal orang tua. Orang tua mempunyai kesempatan untuk terlibat dengan cara yang nyaman bagi mereka, seperti mengamati membacakan buku untuk anak-anak atau berbagi ketrampilan atau hobi.</p>	
--	--

3. Data Hasil Evaluasi Perkembangan Anak Mingguan

Data ini diperoleh dari hasil pengamatan observer selama di kelas setiap harinya dan dituangkan dalam bentuk laporan mingguan kepada orang tua sejak akhir bulan juli hingga awal bulan desember, seperti tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Hasil Evaluasi Perkembangan Anak

Aspek Psikologi	Bulan Juli – Desember											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Motorik Kasar												
Motorik Halus												
Sensori-Motor												
Persepsi Pendengaran												
Persepsi Penglihatan												
Bahasa Komunikasi												
Bahasa Konseptual												
Sosialisasi												

Penilaian yang dilakukan oleh observer dibagi dalam 5 kategori yaitu baik (B), cukup baik (CB), cukup (C), kurang (K) dan tidak merespon (NR). Adapun aspek psikologi yang diamati meliputi 8 aspek dengan gambaran kegiatan sebagai berikut.

- a. Motorik kasar meliputi duduk, melempar, melompat, jongkok, berjinjit, lari, jalan dan tepuk tangan.

- b. Motorik halus meliputi mewarnai, menempel, menghubungkan garis, menulis, bermain puzzle, meronce dan lego.
- c. Sensori-motor meliputi konsep arah (lateralisasi), membedakan perabaan, organisasi tubuh dalam ruang, keseimbangan, deskriminasi taktil.
- d. Persepsi pendengaran meliputi mengikuti perintah/tidak, memusatkan perhatian, mengingat bunyi, deskriminasi bunyi, koordinator suara-motor.
- e. Persepsi penglihatan meliputi membedakan bentuk, gambar-latar, dan daya ingat penglihatan.
- f. Bahasa-komunikasi meliputi kosa-kata, berbicara lancar dengan kalimat sederhana, artikulasi, komunikatif dengan teman dan guru, dapat menjelaskan kembali, dan berani menjawab pertanyaan.
- g. Bahasa konseptual meliputi konsep bilangan, pengetahuan umum, klasifikasi dan deskriminasi, reasoning sederhana (sebab-akibat).
- h. Sosialisasi meliputi bermain sendiri atau kelompok, pemahaman norma, berani tampil, membantu teman dan guru.

4. Deskripsi Hasil Evaluasi Perkembangan Anak

Laporan hasil evaluasi perkembangan anak selama seminggu juga berbentuk uraian perilaku anak selama di kelas yang dianggap penting oleh observer untuk disampaikan kepada orang tua, seperti tabel 3.4. berikut ini.

Tabel 3.4
Deskripsi Hasil Evaluasi Perkembangan Anak

Aspek Psikologi	Deskripsi Perkembangan Anak		
	Mampu	Cukup Mampu	Kurang Mampu
Motorik Kasar			
Motorik Halus			
Sensori-Motor			
Persepsi Pendengaran			
Persepsi Penglihatan			
Bahasa Komunikasi			
Bahasa Konseptual			
Sosialisasi			

E. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Sampel Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 8 anak playgroup yang mengikuti pendidikan di *Happy Kids Playgroup – Kids Centre* kotamadya Bandung. Pemilihan kedelapan anak tersebut berdasarkan teknik *purposive sampling* karena ke-8 anak tersebut dianggap representatif untuk mendapatkan informasi yang diinginkan berdasarkan tingkat perkembangan dari kemampuan yang dimiliki anak, yaitu kemampuan di atas rata-rata, kemampuan rata-rata dan kemampuan di bawah rata-rata usianya. Informasi tingkat perkembangan anak tersebut diperoleh dari penilaian guru kelas, seperti gambaran tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.5
Tingkat Perkembangan Anak

Inisial	Motorik Kasar	Motorik Halus	Daya Tangkap	Daya Ingat	Bahasa	Emosi	Kemandirian	Relasi sosial
C	B	B	B	B	B	C	C	C
Sl	B	C	C	C	B	B	B	B
R	B	B	B	B	C	C	C	C
Sh	B	B	C	C	B	C	C	C
Ss	B	B	B	B	B	K	K	K
H	B	B	C	C	B	C	C	C
A	B	K	K	K	K	C	C	C
Ar	C	K	K	K	C	C	B	K

Kedelapan anak yang menjadi subyek penelitian ini berusia 3 – 4 tahun yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *developmentally appropriate practice* di *Happy Kids Playgroup – Kids Centre*.

Adapun identitas kedelapan anak yang menjadi subyek penelitian berdasarkan keurutan tingkat perkembangan kemampuan anak, seperti tertera pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Identitas Subyek Penelitian

No.	INISIAL	PANGGILAN	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN
1	PC	C	09 – 01 – 2002	Perempuan
2	SMPZ	Sl	15 – 06 – 2002	Perempuan
3	RW	R	03 – 03 – 2002	Laki-laki
4	SFN	Sh	31 – 01 – 2002	Perempuan
5	KHN	Ss	05 – 01 – 2002	Perempuan
6	HBR	H	10 – 03 – 2002	Laki-laki
7	AG	A	05 – 07 – 2002	Laki-laki
8	AFW	Ar	26 – 08 – 2002	Laki-laki

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sekolah *Happy Kids Playgroup* yang merupakan bagian dari *Kids Centre* di jalan Sukaasih No. 61A, Bandung. Adapun pertimbangan penentuan lokasi penelitian ini sebagai berikut.

- a. Sekolah *Happy Kids Playgroup* menggunakan program *developmentally appropriate practice* yang merupakan model pendidikan termuktahir pada saat ini sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.
- b. Belum pernah ada penelitian mengenai program *developmentally appropriate practice* di sekolah *Happy Kids Playgroup* tersebut.
- c. Lokasi sekolah *Happy Kids Playgroup* yang cukup strategis berada di kota Bandung sehingga penelitian dapat dilakukan dengan intensif.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Pengumpulan data observasi perkembangan anak

Proses pengumpulan data mengenai perkembangan anak dilaksanakan selama 6 bulan dan status perkembangan ini dikatakan valid selama pengamatan data dari akhir bulan Juli 2005 sampai bulan Januari 2006.

Proses pengumpulan data dibagi dalam 2 tahapan yaitu pada 3 bulan pertama, peneliti meminta informasi dari guru dan observer mengenai perkembangan anak yang bertujuan untuk menentukan tingkat perkembangan kemampuan anak dari akhir bulan Juli hingga akhir bulan September. Peneliti juga melakukan wawancara pada staff dan guru

berkaitan dengan pengisian data penunjang. Selanjutnya, dilakukan observasi untuk melihat perkembangan anak selama 3 bulan berikutnya yaitu dari bulan Oktober hingga bulan Desember untuk melihat ada/tidaknya kemajuan perkembangan kemampuan pada anak yang di observasi tersebut.

2. Strategi multi-metode

Beberapa paduan teknik seperti wawancara ke guru, observer dan staf, observasi, studi dokumenter yang menggunakan kamera dan handycam. Observasi dilakukan dengan merujuk pada pedoman observasi yang ada di dalam buku *developmentally appropriate practice in Early Childhood Programs* dari Sue Bredekamp dan Carol Copple.

3. Pencatatan bahasa subyek

Peneliti mencatat bahasa subyek penelitian dari apa yang dilihat untuk mendapatkan rumusan yang rinci, didengar dan ditangkap tanpa memberikan interpretasi apapun agar pencatatan lebih obyektif dan akurat..

4. Pencatatan data mekanik

Peneliti menggunakan alat perekam baik kamera foto digital maupun handycam digital pada kegiatan yang dilakukan anak-anak dalam melakukan observasi untuk menjaga keakuratan informasi dari subyek penelitian.

5. Pengumpulan data asesmen mingguan dari observer kelas

Hasil asesmen yang dilakukan setiap minggu oleh observer yang ada di kelas dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dibandingkan dengan

hasil observasi untuk mengetahui perkembangan anak yang mengikuti program *developmentally appropriate practice* ini.

G. Prosedur dan Teknik Analisis Data

Prosedur penelitian ini mengikuti tiga langkah pokok, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian ini meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan awal ke *Happy Kids Playgroup* di kota Bandung. Studi pendahuluan dan penjajagan awal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang situasi dan kondisi *Happy Kids Playgroup* sehingga peneliti mendapat kepastian bahwa tempat ini sesuai dijadikan tempat penelitian. Penjajagan awal ini penting dilakukan untuk melakukan pendekatan dengan staf, guru, dan anak-anak yang mengikuti pendidikan di *Happy Kids Playgroup*.
- b. Mengurus perizinan guna memperoleh izin operasional penelitian maka peneliti mengajukan permohonan ke Program Pasca-sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Peneliti melakukan kunjungan kembali ke *Happy Kids Playgroup* guna menyampaikan izin formal dari Program Pasca-sarjana UPI. Pada kunjungan ini dibicarakan tentang proses pelaksanaan penelitian, penentuan fokus penelitian serta anak yang akan dijadikan subyek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan kegiatan orientasi (penciptaan *rapport*), eksplorasi (pengumpulan data utama melalui observasi perkembangan anak) serta melengkapi (pengumpulan data penunjang. Dari ketiga tahapan penelitian ini diperoleh temuan penelitian yang pada dasarnya terdiri dari data utama dan data penunjang. Data utama adalah data yang diperoleh sesuai dengan dan untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian, yaitu meliputi gambaran perkembangan anak dan rambu-rambu perancangan DAP. Sementara data penunjang adalah data yang diperoleh untuk menunjang objektivitas dan keakuratan data utama. Data penunjang dalam penelitian ini menampilkan kondisi objektif *Happy Kids Playgroup* yang meliputi sejarah dan profil umum, susunan organisasi, kondisi fisik (sarana dan prasarana), jumlah staf, dan potret kegiatan di *Happy Kids Playgroup*.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir penelitian ini merupakan kegiatan penyempurnaan dan pengolahan data penelitian. Data yang ditemukan dianalisis secara cermat, disusun, dikategorikan secara sistematis dan diinterpretasikan berdasarkan kerangka pikir yang objektif. Selanjutnya dibuat keputusan analisis yang dituangkan dalam bentuk laporan hasil akhir penelitian.